

STRATEGI INDONESIA DALAM MENINGKATKAN EKSPOR PERIKANAN KE AMERIKA SERIKAT TAHUN 2014-2017

Rahmayanti¹

Abstract: *Fishery products are a major aspect of trade relations between Indonesia and the United States. 90% of the United States fishery product market comes from imported products, making the demand for fish from the United States high. This study aims to explain the strategies carried out by the government in increasing fisheries production to the United States in 2014-2017 by using descriptive research methods and using the theoretical basis of absolute advantage by Adam Smith and economic diplomacy from KS Rana. The results of this study indicate that the strategies carried out by the government in increasing exports of fishery products to the United States through internal and external strategies. In carrying out the internal strategy, the government issued a new policy in tackling the problem of IUU fishing to increase product quality requirements in order to meet the appropriate standards of the destination country. While in the external strategy, Indonesia participated in the promotional activities of the SENA exhibition held in Boston and established maritime cooperation with the United States on October 24, 2015 which was listed in the form of a memorandum of understanding and agreed upon by both countries.*

Keywords: *Fishery Products, Export, Indonesia, United States, Strategy.*

Pendahuluan

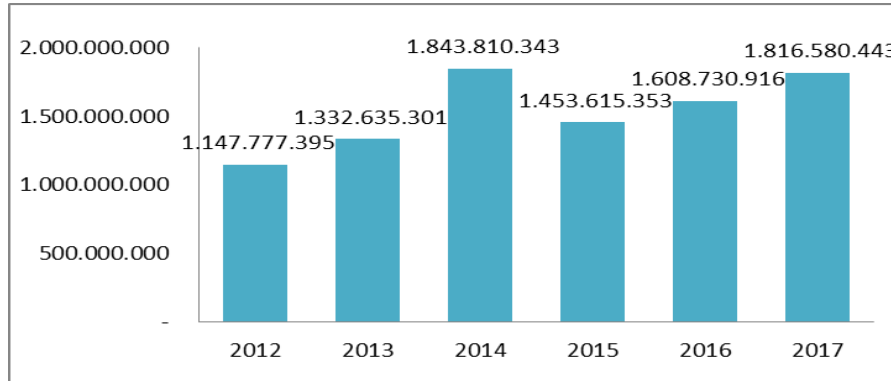
Indonesia merupakan negara yang memiliki 17.500 pulau yang membentang dari sabang hingga merauke sebagai negara maritim terbesar yang ada di dunia. Oleh sebab itu Indonesia menjadi negara yang unggul dalam bidang sektor perikanan dan juga kelautan. Besarnya hasil laut yang dimiliki Indonesia menjadi peluang bagi pemerintah dalam mengeksport hasil laut dan juga perikanannya ke berbagai negara salah satu negara tujuan utamanya ialah Amerika Serikat, dan berbagai negara tujuan utama lainnya seperti Jepang, ASEAN, Uni Eropa, serta Tiongkok (Dahuri, 2010). Amerika Serikat menjadi pasar produk perikanan yang sangat menjanjikan bagi Indonesia, selain karena tingkat impor produk perikanannya yang sangatlah tinggi hingga mencapai 90%, Amerika Serikat juga memberikan himbuan kepada masyarakatnya agar lebih banyak mengkonsumsi produk perikanan khususnya pada anak-anak, ibu menyusui dan juga ibu hamil yang telah dikeluarkan oleh *The US Food and Drug Administration* (FDA) pada tahun 2014, hal ini kemudian menyebabkan permintaan produk perikanan semakin terus meningkat dan menjadi peluang bagi negara eksportir termasuk Indonesia. FDA merupakan badan pengawas obat-obatan dan juga makanan pada suatu produk baik yang berasal dari dalam negeri maupun yang berasal dari impor. Oleh sebab itu akan ada penolakan terhadap semua barang yang di ekspor ke Amerika Serikat apabila tidak memenuhi standar persyaratan yang telah ditentukan (Eduardo, 2017).

Amerika Serikat ialah negara dengan impor produk perikanan tertinggi di dunia dengan total 15,34%. Setelah Amerika Serikat negara dengan importir produk perikanan tertinggi lainnya ialah Tiongkok dengan total 10,47%, lalu disusul oleh Jepang sebesar

¹ Mahasiswa Program S1 Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. E-mail : yantirahma2910@gmail.com.

9,82% dan Spain 5,35% serta Italy sebanyak 4,38%. Hal inilah yang menjadikan Amerika Serikat sebagai negara tujuan utama dalam bidang ekspor perikanan dari negara-negara produsen yang ada di dunia salah satunya Indonesia (Suhana, 2020).

Grafik 1.1 Perkembangan Ekspor Komoditas Perikanan Indonesia ke AS



Sumber : BPS 2018

Namun berdasarkan grafik 1.1 di atas, terjadi penurunan yang cukup signifikan dimana pada tahun 2012 ekspor produk perikanan ke Amerika Serikat dari USD 1.147.777.395 mengalami peningkatan hingga mencapai USD 1.843.810.343 pada tahun 2014 sedangkan pada tahun 2015 terjadi penurunan secara signifikan terhadap ekspor produk perikanan ke Amerika Serikat dan hanya mencapai sebesar USD 1.453.615.353. Akan tetapi peningkatan ekspor produk perikanan ke Amerika Serikat kembali mengalami peningkatan hingga tahun 2017 dengan total sebesar USD 1.816.580.443. Terjadinya fluktuatif ekspor produk perikanan ke Amerika Serikat pada grafik 1.1 di atas tentunya memiliki beberapa faktor yang melatarbelakanginya baik dari dampak yang mempengaruhi turunnya ekspor produk perikanan khususnya pada tahun 2015 hingga upaya dan juga strategi yang dilakukan pemerintah dalam mengatasinya hingga dapat kembali meningkatkan ekspor produk perikanan ke Amerika Serikat pada tahun 2017.

Kerangka Teori

Teori Keunggulan Mutlak

Perdagangan internasional merupakan suatu kegiatan yang mutlak yang dilakukan oleh setiap negara dikarenakan adanya suatu perbedaan sumberdaya yang dimiliki setiap negara serta kemampuan sebuah negara dalam memproduksi barang dan juga jasa dalam memenuhi kebutuhannya (Schumacher, 2013). Adapun beberapa teori dalam perdagangan internasional salah satunya ialah keunggulan mutlak. Keunggulan mutlak adalah keuntungan yang didapat oleh suatu negara baik karena keunggulannya atau kelebihan alamiah (sumber daya alam) ataupun kelebihan sumberdaya manusianya sehingga produk yang dihasilkan lebih baik dibandingkan negara lain. Teori keunggulan mutlak dikemukakan pertama kali oleh Adam Smith pada tahun 1776 yang tertulis dalam bukunya dengan judul "*The Wealth of Nation*". Ada dua faktor yang mendasari keunggulan mutlak suatu negara oleh Adam Smith yaitu (T. May Rudi, 2002):

a. Keunggulan Alamiah

Keunggulan alamiah ialah keunggulan mutlak suatu negara yang telah ditentukan oleh kondisi geografisnya.

b. Keunggulan Diupayakan

Keunggulan diupayakan merupakan keunggulan yang diukur berdasarkan kemampuan negara dalam melakukan spesifikasi, spesialisasi dan juga efisensi pada suatu negara.

Diplomasi Ekonomi

Diplomasi ekonomi merupakan sebuah proses penyelesaian permasalahan antara suatu negara dengan negara lainnya dalam mengoptimalkan pendapatan negaranya dengan mengikuti suatu kegiatan ekonomi dan juga penukaran ekonomi baik secara multilateral, regional ataupun bilateral (Rana, 2007). Adapun beberapa faktor yang berperan dalam diplomasi ekonomi menurut Rana, sebagai berikut :

- a. Hubungan ekonomi luar negeri tidak hanya melibatkan kementerian luar negeri ataupun menteri perdagangan melainkan juga melibatkan segala bentuk unit-unit bisnis yang berada di dalam negeri seperti asosiasi perdagangan dan juga industri, lembaga penelitian bisnis serta sektor finansial.
- b. Memprioritaskan atau mengutamakan promosi ekspor dan juga mobilitas dalam investasi asing, seperti melibatkan bantuan-bantuan terhadap perusahaan domestik yang mencari pasar luar negeri, studi pasar, kunjungan delegasi bisnis, partisipasi pertemuan perdagangan internasional serta juga pertemuan pembeli dan penjual.
- c. Ditentukannya kerangka peraturan dagang secara sah dari pemerintah yang menjadi hasil dari buah pemikiran bersama dengan para pelaku bisnis untuk meningkatkan perdagangan dan investasi negara.
- d. Badan pengaturan ekonomi eksternal dan struktur kementerian luar negeri harus selaras dan terintegrasi.

Metode

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan tipe penelitian deskriptif. Fokus dalam penelitian ini menjelaskan tentang strategi-strategi yang dilakukan oleh pemerintah Indonesia dalam meningkatkan ekspor produk perikanan ke Amerika Serikat dimana penulis kemudian membatasi penelitian ini pada periode tahun 2014-2017. Karena pada tahun 2014 menuju tahun 2015 ekspor produk perikanan telah mengalami penurunan ekspor perikanan yang cukup signifikan akan tetapi pada tahun selanjutnya hingga tahun 2017 ekspor perikanan ke Amerika Serikat justru terus mengalami peningkatan yang cukup stabil. Dengan menggunakan teori keunggulan mutlak dan juga konsep diplomasi ekonomi untuk menganalisis upaya yang dilakukan pemerintah dalam mengatasi terjadinya penurunan pada tahun 2015 hingga peningkatan ekspor perikanan yang kembali mengalami peningkatan. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder karena semua data yang diperoleh bersumber dari buku, jurnal, laporan dan juga situs berita yang berkaitan

dengan penelitian. Kemudian tempat yang penyusun gunakan untuk mendapatkan data sekunder adalah perpustakaan Fisip Unmul Samarinda Kaltim dan perpustakaan Universitas Mulawarman. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan studi secara langsung ke perpustakaan dengan mengumpulkan dokumen-dokumen dalam bentuk gambar maupun dalam bentuk tulis. Adapun data-data yang digunakan dalam penulisan ini ialah hasil studi pustaka, jurnal, artikel, maupun situs internet yang berkaitan dengan penelitian yang di teliti. Kemudian teknik Analisis data dalam penelitian ini ialah kualitatif.

Hasil dan Pembahasan

Ekspor Perikanan Indonesia Tahun 2014-2017

Indonesia memiliki wilayah perairan yang luas dan kaya akan sumberdaya kelautan perikananannya dan sangat penting sebagai sumber pertumbuhan ekonomi baru, banyaknya potensi yang tersimpan menjadikan Indonesia sebagai negara dengan produsen hasil laut terbesar kedua didunia setelah Tiongkok. Hal ini kemudian dimanfaatkan pemerintah untuk memnuhi kebutuhan pasar baik yang ada didalam negeri maupun luar negeri. Indonesia menjalin hubungan ekspor keberbagai negara tujuan utama seperti Jepang, ASEAN, Uni Eropa Tiongkok termasuk ke Amerika Serikat. Tingkat impor Amerika Serikat dalam produk perikanan sangatlah tinggi, oleh sebab itu Amerika Serikat menjadi pasar yang sangat diminati bagi Indonesia.

Selain itu, melimpahnya potensi sumber daya perikanan dilaut Indonesia membuat kapal-kapal asing kemudian berlomba-lomba untuk mencari pendapatan dari hasil laut Indonesia secara illegal, dimana keberadaan laut Indonesia pun kini dihadapkan pada persoalan illegal fishing yang berdampak pada turunnya produksi perikanan Indonesia keberbagai negara termasuk ke Amerika Serikat (Dewinta, 2017). Amerika Serikat ialah salah satu negara yang juga memberlakukan persyaratan mutu yang ketat terhadap semua barang yang masuk ke negaranya, hal ini dilakukan untuk melindungi masyarakatnya agar terhindar dari ancaman kesehatan yang diakibatkan oleh produk pangan.

Strategi Pemerintah Indonesia Meningkatkan Ekspor Perikanan

Strategi Internal

a. Potensi Perikanan Laut Indonesia

Indonesia secara geografis mempunyai wilayah perairan 75% yang lebih besar dari luas daratannya dengan perbandingan satu pertiga ialah luas daratan dan dua pertiganya luas lautan. Indonesia menyimpan potensi sumber kekayaan laut yang secara optimal belum banyak dieksploitasi dan dieksplorasi. Sebagai perkiraan yang dihitung oleh para lembaga dan juga pakar selama setahun potensi laut Indonesia mencapai 149,94 miliar dollar AS atau sekitar 14.994 trilliun yang meliputi perikanan senilai

31,94 miliar dollar AS lalu biotegnologi laut sejumlah 40 miliar dollar AS, wilayah pesisir seluas 56 miliar dollar AS dan transportasi laut sebesar 20 miliar dollar AS (Eddy, 2009).

Potensi sumberdaya perikanan di laut Indonesia merupakan ladang pendapatan nasional bagi negara yang sangat berperan besar dalam memperbaiki kehidupan ekonomi rakyat, sehingga laut bukan hanya menjadi sarana penghubung antara pulau melainkan juga sebagai tempat penghasil devisa bagi negara dari sisi geografisnya yang menjadi suatu keunggulan mutlak bagi Indonesia.

b. Keluarnya Kebijakan Moratorium

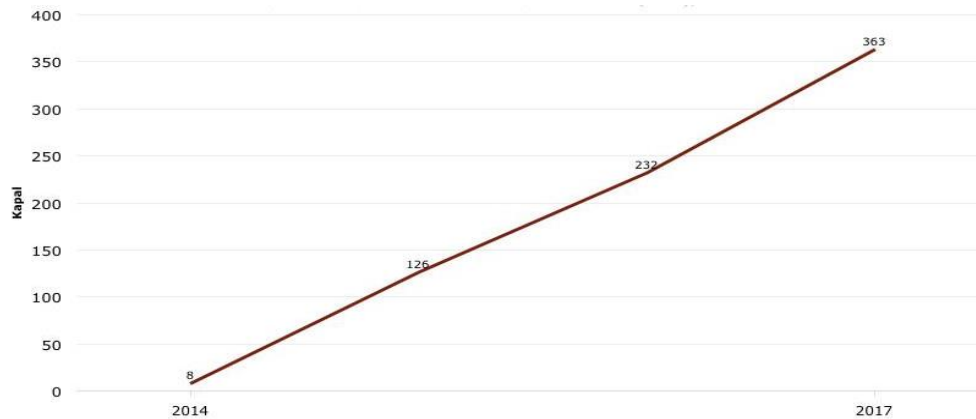
Besarnya potensi sumberdaya perikanan yang dimiliki Indonesia menyebabkan keberadaan lautnya kini dihadapkan pada persoalan *illegal fishing*, hal ini terjadi karena banyaknya kapal-kapal asing yang berusaha untuk mencari pendapatan dari hasil laut Indonesia secara illegal. *Illegal fishing* merupakan suatu kegiatan perikanan yang tidak sah atau yang dilaksanakan namun bertentangan dengan ketentuan peraturan perundang undangan dibidang perikanan. *Illegal fishing* yang sering terjadi di wilayah pengelolaan perikanan Indonesia ialah kasus pencurian ikan oleh kapal-kapal ikan asing (KIA) yang berasal dari negara tetangga, selain itu banyaknya praktek penangkapan ikan yang dilakukan secara illegal menggunakan kapal perikanan yang berukuran besar serta menggunakan alat yang telah dilarang oleh pemerintah (Martin, 2013).

Melihat maraknya kasus illegal fishing yang terjadi di Indonesia menyebabkan terjadinya overfishing yang berdampak pada turunnya sumberdaya beberapa jenis perikanan. Pemerintah kemudian melakukan tindakan yang tegas dalam menangkap kapal-kapal asing yang melakukan pencurian ikan di laut Indonesia. Berbagai persoalan illegal fishing kemudian membuat menteri Susi Pudjiastuti mengeluarkan kebijakan baru pada tanggal 03 November 2014 yang tertuang dalam undang-undang PERMEN-KP No.56 dan No.57 tahun 2014, kedua permen tersebut berisi tentang penanggulangan illegal fishing, sehingga dapat meningkatkan hasil produksi perikanan yang di ekspor ke berbagai negara tujuan utama termasuk Amerika Serikat dan juga meningkatkan hasil tangkapan para nelayan lokal (Atika, 2017).

Kebijakan Indonesia dalam memberantas illegal fishing dapat meningkatkan hasil tangkapan dalam jangka panjang selama upaya penangkapannya dikelola secara baik. Berdasarkan data Kementerian Kelautan dan Perikanan pada tahun periode 2014 hingga Oktober 2017 sebanyak 317 kapal pencurian ikan telah berhasil di tenggelamkan, hingga akhir tahun 2017 kembali bertambah 363 kapal yang telah ditenggelamkan. Adapun kapal asing yang lebih banyak melakukan penangkapan ikan secara illegal di wilayah laut Indonesia adalah Vietnam yaitu sebanyak 188 kapal, dan diikuti negara lainnya seperti Filiphina yaitu sebanyak 77 kapal, Malaysia 55 kapal, Thailand 22 kapal, Indonesia 19 kapal, China 1 kapal, dan 3 kapal dari negara lainnya (KKP, 2017). Pencapaian kinerja Kementerian Kelautan dan Perikanan memberikan

efek jera kepada kapal-kapal yang telah melakukan illegal fishing di Indonesia serta memberikan pertumbuhan sektor perikanan yang cukup baik untuk di ekspor.

Grafik 1.1 Kapal Pencurian Ikan yang Ditenggelamkan KKP (2014-2017)



Sumber : Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP)

c. Adanya Sosialisasi Mengenai Mutu Produk Perikanan

Ketentuan standar mutu produk hasil perikanan tentu saja berbeda-beda di setiap negara tujuan, Amerika Serikat menerapkan standar mutu yang ketat pada semua produk yang diimpornya dengan mengikuti persyaratan dan ketentuan yang telah ditentukan oleh *Food and Drug Administration* (FDA). Oleh sebab itu, akan terjadi penolakan terhadap semua produk yang di eksor ke Amerika Serikat akan tetapi tidak memenuhi persyaratan penolakan terbesar impor komoditas perikanan yang berasal dari Indonesia disebabkan oleh bakteri pathogen sebanyak 80% (KKP, 2020). US-FDA menetapkan beberapa kategori yang menyebabkan terjadinya penolakan terhadap komoditas impor yang masuk ke Amerika Serikat antara lain adanya bakteri pathogen maupun toksin yang di hasilkan, adanya bahan asing yang seharusnya tidak terdapat dalam produk (*filthy*), penggunaan bahan kimia yang melebihi batas maksimum serta adanya kesalahan dalam pengemasan(Lukman, 2018).

Kepala Badan Riset Sumber Daya Manusia Kementerian Kelautan dan Perikanan Sjarief Widjaja menyampaikan bahwa dengan adanya penolakan maka setiap produk perikanan Indonesia yang akan di ekspor harus selalu diperhatikan terlebih dahulu dan sudah terjamin mutunya dengan kualitas yang baik dan tidak terkontaminasi zat kimia, biologi, maupun fisik. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan agar kualitas dari suatu produk perikanan yang berasal dari Indonesia dapat dipercaya serta dapat meningkatkan daya saing di pasar dunia termasuk pasar Amerika Serikat. Terjadinya penurunan ekspor perikanan ke Amerika Serikat pada tahun 2015 didasari juga oleh hasil produksi perikanan yang tidak sesuai dengan permintaan pasar bahkan masih banyaknya kasus penolakan-penolakan produk perikanan yang di ekspor ke Amerika Serikat, dimana pada tahun 2015 terdapat 65 kasus penolakan hingga terjadi kenaikan penolakan produksi perikanan sebanyak 78 kasus di tahun 2016. Kemudian pemerintah melakukan sosialisasi dengan cara penyuluhan, pelatihan, dan juga pertemuan antar instansi pemerintahan yang terkait khususnya kepada para kelompok pembudidaya

udang. Tujuan utama dilakukannya sosialisasi pencegahan residu antibiotik ini ialah untuk menyadarkan para pembudidaya dan juga pengolahan udang agar tidak menggunakan antibiotik yang dilarang selama proses budidaya berlangsung, terlebih pada tahapan pembesaran atau pada saat penanganan serta pengolahan udang (Irwandaru, 2012).

d. Jaminan Mutu dan Keamanan Produk

Agar dapat terus meningkatkan produk perikanan ke pasar Amerika Serikat, Indonesia memberikan jaminan mutu dan keamanan produk perikanan dengan menerapkan sistem mutu melalui Program Manajemen Mutu Terpadu (PMMT) yang telah di dasari oleh konsep yang berasal dari HACCP dengan tujuan untuk mengetahui ketahanan suatu produk perikanan agar dapat bertahan dalam kurun waktu yang cukup lama serta aman untuk dikonsumsi. Sistem jaminan mutu dan keamanan hasil kelautan dan juga perikanan pada dasarnya diatur oleh pemerintah melalui Kementerian Kelautan dan Perikanan RI, yang tertuang dalam Undang-Undang No.31 Tahun 2004 tentang Perikanan kemudian aturan turunannya ialah peraturan pemerintah No.57 Tahun 2015 tentang Sistem Jaminan Mutu dan Keamanan Hasil Perikanan serta peningkatan nilai tambah produk hasil perikanan (Bima, 2021). Kemudian pemerintah juga melakukan pengembangan metodologi proses pengujian deteksi kontaminasi ikan terhadap setiap produk perikanan yang akan di ekspor agar terjamin mutunya, selain itu pemerintah juga melakukan salah satu upaya dengan cara mengembangkan *tes kit* pengujian bahan berbahaya yang terdapat didalam suatu produk perikanan. Hal ini dilakukan untuk mengurangi resiko terjadinya penolakan produk perikanan yang akan di ekspor, dengan demikian dapat dipastikan bahwa setiap produk perikanan yang akan dikirim tidak terdapat kontaminasi yang terkandung didalamnya.

Pemerintah juga telah menyiapkan beberapa langkah strategis untuk menjaga mutu serta keamanan hasil produksi perikanan budidaya yaitu dengan melaksanakan penetapan standarnisasi perikanan budidaya melalui penerapan Standar Nasional Indonesia (SNI). Kemudian langkah strategis lainnya ialah dengan menyiapkan sertifikasi cara budidaya ikan yang baik, cara pembenihan ikan yang baik, serta cara pembuatan pakan ikan yang baik, dimana cara ini kedepannya diharapkan dapat ikut menjaga mutu serta keamanan hasil produk perikanan budidaya. Sertifikasi jaminan mutu keamanan hasil kelautan dan perikanan menjadi hal yang penting karena harus diterapkan ke semua para pelaku usaha perikanan baik budidaya, tangkap, ataupun pengolahan hasil kelautan dan perikanan yang akan di perdagangkan baik untuk didalam negeri ataupun diluar negeri (Bima 2021). Berikut adalah beberapa sertifikasi terkait mutu dan keamanan hasil perikanan yang telah di atur oleh pemerintah ialah :

- a. Perikanan Budidaya : CBIB (Cara Budidaya Ikan Yang Baik)
- b. Perikanan Tangkap : CPIB (Cara Penanganan Ikan Yang Baik Diatas Kapal)
- c. Pengolahan Hasil Perikanan : SKP (Sertifikat Kelayakan Pengolahan), HACCP (Hazard Analysis Critical Control Point).

Strategi Eksternal

- a. Ajang Promosi Ekspor Melalui *Seafood Expo North America* (SENA)

Seafood Expo North America (SENA) merupakan acara pameran *Seafood* tahunan terbesar yang diadakan di Boston Amerika Serikat. Pada kegiatan SENA Indonesia mengambil langkah dalam bentuk pameran yang menjadi ajang promosi produk perikanan Indonesia, Pameran penting ini banyak dihadiri oleh perusahaan-perusahaan pemasok perikanan yang berasal dari Amerika Serikat dan seluruh penjuru dunia yang juga memasok ke *Supermarket, Catering, Pasar Seafood, Restoran*, dan lainnya. Pada tahun 2015 sebanyak 15 perusahaan perikanan Indonesia yang ikut berpartisipasi dalam ajang pameran SENA yang diselenggarakan di Boston dan diikuti oleh lebih dari 1500 perusahaan yang berasal lebih dari 100 negara (Melki, 2016).

Dengan adanya SENA Indonesia dapat meningkatkan ekspor produk perikanan khususnya Amerika Serikat sebagai negara konsumen terbesar produk perikanan Indonesia. Paviliun Indonesia berada di nomor 2.833 dan 2.933, adapun ke-15 perusahaan tersebut ialah PT Wirontono Baru, PT Sekarbumi, PT Alam Jaya, PT Bahari Biru Nusantara, PT Tuna Permata Rezeki, PT Inti Lautan Fajar Abadi, PT Awindo International, PT Benua Agri Sejahtera, PT Fresh On Time, PT Indo Manis, PT Indokom, PT CP Prima, PT Toba Surimi, PT Dharma Samudera, PT Samudera Mandiri Sentosa (Kurniasih, 2015).

b. Kerjasama Indonesia dan Amerika Serikat di Bidang Maritim

Indonesia adalah negara maritim yang biasa disebut sebagai *role model* dikawasan Asia Tenggara. Selanjutnya Indonesia mengambil keputusan untuk membangun kerjasama maritim dengan negara lain yang lebih kuat sebagai upaya dalam mengatasi berbagai macam permasalahan dan ancaman keamanan maritim, hal ini dilakukan untuk menjaga citra Indonesia sebagai poros maritim dunia. Presiden Joko Widodo mengambil langkah untuk membangun kerjasama maritim dengan Amerika Serikat sejak terjadinya isu keamanan maritim di kawasan asia pasifik seperti adanya illegal fishing, pembajakan kapal, terorisme, dan lain-lain. Demi mencapai kesuksesan cita-cita sebagai poros maritim, isu-isu tersebut menjadi hambatan bagi Indonesia dalam mencapai tujuannya.

Pemerintah Indonesia kemudian menjalin kerjasama maritim dengan Amerika Serikat yang telah disepakati bersama oleh kedua negara dan telah tercantum dalam bentuk memorandum of understanding yang kemudian ditanda tangani oleh kepala negara pada tanggal 24 Oktober 2015 untuk meningkatkan kerjasama dibidang kemaritiman dimana kerjasama tersebut diharapkan kedepannya dapat mendukung kepentingan kedua negara, melindungi laut, dan mempromosikan pembangunan berkelanjutan dibidang sektor kelautan. Berikut ialah isi dari perjanjian yang dikutip berdasarkan lembar fakta mengenai kerjasama maritim antara Indonesia dengan Amerika Serikat yaitu (U.S Embassy, 2015) :

a. Melindungi Masyarakat Pesisir dan Perikanan

- b. Memerangi Pencurian Ikan
- c. Memperluas Kerjasama IPTEK Bidang kelautan
- d. Meningkatkan Keamanan Laut dan Pelabuhan
- e. Mempromosikan Pertumbuhan Ekonomi Berkelanjutan dan Ramah Lingkungan
- f. Membantu Korban Kerja Paksa dalam Industri Makanan Laut dan Mendorong Keadilan
- g. Membantu dan Melindungi Pergerakan Migrasi Tidak Teratur

Kesimpulan

Indonesia menjalin hubungan ekspor dengan berbagai negara tujuan utama diantaranya yaitu Amerika Serikat. Indonesia menjadikan Amerika Serikat sebagai pasar utama dikarenakan 90% produk perikanan yang dikonsumsi Amerika Serikat berasal dari produk impor yang menyebabkan tingkat impor Amerika Serikat dalam produk perikanan terus meningkat, hal ini kemudian menjadikannya sebagai negara dengan pasar produk perikanan yang sangat menjanjikan bagi Indonesia. Pada periode tahun 2014 hingga tahun 2017 ekspor perikanan Indonesia ke Amerika Serikat mengalami fluktuatif khususnya di tahun 2015 yang diakibatkan oleh beberapa hambatan seperti kasus *illegal fishing* dan juga banyaknya kasus penolakan produk perikanan Indonesia yang di ekspor ke Amerika Serikat. Indonesia kemudian mengambil langkah untuk meningkatkan ekspor perikanan ke Amerika Serikat dengan mengeluarkan kebijakan baru dalam memberantas IUU fishing serta meningkatkan syarat mutu produk agar dapat memenuhi standar yang sesuai dengan persyaratan yang telah ditentukan oleh negara tujuan utama. Selain itu Indonesia juga melakukan promosi ekspor melalui promosi ekspor dalam ajang *Seafood Expo North America* (SENA) serta menjalin kerjasama dibidang kemaritiman dengan Amerika Serikat yang telah disepakati pada tanggal 24 Oktober 2015 yang tercantum dalam bentuk *memorandum of understanding*.

Daftar Pustaka

- Adam, Lukman. 2018. “ Kajian Penolakan Ekspor Produk Perikanan Indonesia ke Amerika Serikat” Prosiding Seminar Nasional Inovasi Teknologi Pengolahan Produk Bioteknologi Kelautan dan Perikanan III, Balai Besar Riset Pengolahan Produk Bioteknologi Kelautan dan Perikanan
- Ann, E. Martin and Tsamenyi, Marti. 2013. “ *The sustainable Fisheries: International Legal and Policy Thrid Edition*”, Martinus MNijhoorf Publisher, Leiden and Boston, 2013, hlm 31
- Embassy. US. 2015. “Kerjasama AS-Indonesia di Bidang Maritim” tersedia di <https://id.usembassy.gov/id/kerjasama-as-indonesia-di-bidang-maritim/>

- KKP. 2017. “3 Tahun Jokowi-JK, Tenggelamkan 363 Kapal Pencurian Ikan”. tersedia di <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2017/10/20/3-tahun-jokowi-jk-tenggelamkan-317-kapal-pencuri-ikan>
- Kurnia, Lesti. 2009. “Potensi kekayaan Laut Indonesia Mencapai Rp 14.994 Triliun”, tersedia di <https://bandung.kompas.com/read/2009/11/06/15004486/index.html#:~:text=JAKARTA%2C%20KOMPAS.com%20%2D%20Prakiraan,atau%20sekitar%20Rp%2014.994%20triliun>
- May, Rudi T. 2002. *Bisnis Internasional. Teori Aplikasi, Operasionalisasi*. Bandung : Refika Aditama.
- Miftahul, Kurniasih. 2015. “15 Perusahaan Perikanan Indonesia Promosi di Amerika” tersedia di <https://economy.okezone.com/read/2015/03/20/320/1121565/15-perusahaan-perikanan-indonesia-promosi-di-amerika>
- Pangaribuan, melki. 2016. “Generasi Z di AS Gandrungi Seafood Indonesia” tersedia di <https://www.satuharapan.com/read-detail/read/generasi-z-di-as-gandrungi-seafood-indonesia>
- Rahmayanti Atikah Zahra. 2017. “Implikasi Kebijakan Moratorium Perizinan Usaha Perikanan Tangkap Terhadap Sektor Perikanan di Bintung”. *Implication of Moratory Fisheries Business Permits Policy on Fishery Sector in Bintung*. Jurnal Ekonomi dan pembangunan. Pusat Penelitian Ekonomi. Bintung.
- Rana, K.S. 2007. “*Economic Diplomacy: The Experience of Developing Countries*”, Chapter 11, dalam Nicholas Bayne, and Stephen Woolcock, *The New Economic Diplomacy: Decision Making and Negotiation in International Economic relation*, 2nd Edition (Ashgate, London).
- Rokhim, Dahuri. 2010. *Cetak Biru Pembangunan Kelautan dan Perikanan Menuju Indonesia yang Maju, Adil-Makmur, dan Berdaulat*. Halaman 15.
- Simorangkir, Eduardo. 2017. “RI-AS Kerjasama Sektor Kelautan dan Perikanan Rp.520 Milliar” tersedia di <https://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/d-3424302/ri-as-kerja-sama-sektor-kelautan-dan-perikanan-rp-520-miliar>
- Suhana. 2020. “Memetakan Produk Perikanan Potensial di Pasar Amerika Serikat” tersedia di <https://suhana.web.id/2020/06/25/memetakan-produk-perikanan-potensial-di-pasar-amerika-serikat/>
- Syahrani, Ayu Dewinta. 2017. Jurnal “ Analisis Peran Kebijakan *Illegal, Unregulated, and Unreported Fishing (IUU)* pada Ekspor Ikan Tuna dan Udang Tangkap. (Studi Sebelum dan Sesudah Penerapan Permen KP Nomor 56 dan 57/PERME-KP 2014 terhadap Volume Ekspor Tuna dan Udang Tangkap di Jawa Timur)”. Malang. Universitas Brawijaya.
- Wahyudi, Bima. 2021. “Jaminan Mutu dan Keamanan Produk Pangan Sebagai Kunci Utama Ekspor Produk Perikanan Untuk Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi Bangka Belitung” tersedia di <https://dkp.babelprov.go.id/content/jaminan-mutu-dan-keamanan-pangan-sebagai-kunci-utama-ekspor-produk-kelautan-dan-perikanan>